

**KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMAKMURKAN  
MASJID DI DUSUN V DESA TALANG ALAI  
KECAMATAN AIR PERIUK KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**Reza Novita Sari**

**NIM 1516210138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Reza Novita Sari

NIM : 1516210138

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Reza Novita Sari

NIM : 1516210138

Judul : Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid di  
Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan  
Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasya guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Herv Noer Alv, M.A  
NIP. 195905201989031004



Heggi Satrisno, M.Pd.I  
NIP. 199001242015031000



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Kesadaran Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Untuk Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma", yang disusun oleh: Reza Novita Sari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Sekretaris  
**Rossi Delta, M.Pd**  
NIP. 1981072772007102004

Penguji I  
**Nurlaili, M.Pd. I**  
NIP. 197507022000032002

Penguji II  
**Fatrica Svafri, M. Pd**  
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**  
NIP. 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Kesadaran Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Untuk Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Perukan Kabupaten Seluma", yang disusun oleh: Reza Novita Sari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Sekretaris  
**Rossi Delta, M.Pd**  
NIP. 198107272007102004

Penguji I  
**Nurlaili, M.Pd. I**  
NIP. 197507022000032002

Penguji II  
**Fatrica Svafri, M. Pd**  
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”  
(QS. Ar- Rahman : 60)

قُلِ الْحَقُّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا

“Katakan kebenaran, sekalipun itu pahit”.

(HR. Baihaqqi)

## PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas karuniaNya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul **"Kesadaran Masyarakat dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma"**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri untuk mereka yang kusayangi:

- ❖ Ayahanda (Burzan Efendi) dan Ibunda (Ramiati) yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi orang lain.
- ❖ Adik laki-lakiku (Debi Fernando dan Cevin Prayoga) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untukku.
- ❖ Untuk temanku M. Rofik yang telah memberi semangat dan motivasi berharga.

- ❖ Untuk sanak family yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
- ❖ Untuk keluarga Talang Alai tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
- ❖ Untuk sahabatku (Lia Wulandari, Yovi Harisa, Diana Permata sari, Puji Lestari) yang selalu mendukung dan berjuang bersama.
- ❖ Untuk semua guru dan dosenku ku dari SD hingga aku kuliah yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan.
- ❖ Untuk semua muridku (TPQ Baitul Islah Hibrida 12 Kota Bengkulu)
- ❖ Untuk keluarga besar saya PAI terutama "PAI A" Angkatan 2015 yang selalu berjuang bersama-sama.
- ❖ Untuk Keluarga Besar Komunitas Beasiswa Bank Indonesia yang benar-benar membantu administrasi perkuliahan.
- ❖ Untuk keluarga besar foto copy Fadilah yang benar-benar membantu administrasi perkuliahan.
- ❖ Untuk keluarga besar teman seperjuangan KKN kelompok 35 "Squad 6" yang selalu mendukung dan memberi semangat.
- ❖ Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.
- ❖ Almamater, Bangsa Dan Negara

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Novita Sari

Nim : 1516210138

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid di  
Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periuhan  
Kabupaten Seluma.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program  
<http://smallseotools/plagiarismchecker>. Skripsi yang bersangkutan memiliki  
indikasi plagiasi sebesar 5,3 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk  
dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan  
verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP.197407182003121004

Yang Menyatakan



Reza Novita Sari  
NIM.1516210138



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reza Novita Sari

NIM : 1516210138

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
**"Kesadaran Masyarakat dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa  
Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma"** adalah asli hasil  
karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.  
Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka  
saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, Juli 2019

Yang Menyatakan



  
**Reza Novita sari**  
**NIM. 1516210138**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

*Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kesadran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bag ipengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan sekaligus selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Hery Noer Aly, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd. Iselaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.
8. Kedua orang tua, dan adik-adikku yang sangat penulis sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

*Wassalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh.*

Bengkulu, Maret 2019  
Penulis

**Reza Novita Sari**  
**NIM. 1516210138**

## ABSTRAK

**Reza Novita Sari, Juli, 2019, Kesadaran Masyarakat dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I: Dr. H. Hery Noer Aly, M.A dan Pembimbing II: Hengki Satrisno, M. Pd.I.**

**Kata Kunci:** *Kesadaran, Masyarakat, Masjid.*

Penelitian ini berjudul Kesadaran Masyarakat dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air periukan Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan secara terperinci. Informan penelitian ini adalah, takmir (pengelola/ pengurus) masjid Nurul Iman dan masyarakat (dewasa dan remaja) Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis simpulkan bahwa: kesadaran masyarakat untuk memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat berjamaah di masjid yaitu: masyarakat masih kurang peduli serta kurang menanggapi seruan shalat berjamaah. Seharusnya masyarakat memiliki tanggung jawab dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini difaktori karena beberapa faktor, yaitu: Faktor pekerjaan, masyarakat sibuk untuk bekerja sehingga tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, faktor jalan yang dilalui menuju masjid masih susah dilalui pada saat hujan turun, jalan pun sangat licin karena jalan menuju masjid hanya tanah kuning dan batu koral, faktor waktu, masyarakat masih terpengaruh dengan waktu bermain-main, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang msih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Kesadaran.....	12
2. Pengertian Masyarakat.....	17
3. Memakmurkan Masjid.....	18
4. Shalat Berjamaah.....	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian .....	48
C. Subyek dan Informan .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50

E. Teknik Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Daftar Hasil Audien Seminar Proposal
3. SK Pembimbing
4. SK Ujian Kompre
5. Pengesahan Seminar Proposal
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Pengesahan Penyeminar
8. Instrumen Penelitian
9. SK Penelitian
10. Surat Balasan Selesai Penelitian
11. Kartu Bimbingan Skripsi
12. Lampiran Dokumen Desa Talang Alai
13. Dokumentasi Foto Penelitian
14. Hasil Plagiarism Scan Report

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjadun*, *wa misjadun*, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat *'idul fitri*, *i'dul adha* dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan *mushola*, *langgar*, *tajug*, atau *surau* yang ukurannya lebih kecil daripada masjid.<sup>1</sup>

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Semua orang yang muslim boleh saja melakukan shalat dimanapun, kecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang bernajis, dan di tempat yang menurut ukuran-ukuran syariat Islam yang tidak boleh untuk shalat, Seperti yang di jelaskan dalam sebuah hadis.

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ

---

<sup>1</sup> Moh. Yusup Saepuloh Jamal, Dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Mangku Bumi. 2019), h. 1



Artinya : “Bumi ini semuanya merupakan masjid (tempat sujud untuk shalat) kecuali kuburan dan WC”<sup>2</sup>

Masjid merupakan rumah Allah Ta’ala. Masjid memang dibuat khusus tempat beribadah kepada-Nya, baik itu shalat, dzikir, membaca Al-Qur’an maupun aktivitas lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di antaranya hak masjid adalah dijaga kebersihannya oleh orang-orang islam.<sup>3</sup> Jadi, Masjid adalah rumah Allah, seperti firman Allah dalam QS. An-Nur ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang (QS. An-Nur ayat 36)”<sup>4</sup>

Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah Allah dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang-tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari-harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Allah lima kali sehari semalam. Seperti Firman Allah dalam QS. Huud ayat 114:

---

<sup>2</sup> Moh. E. Ayub, Dkk., *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Parapengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 1-2.

<sup>3</sup> Abdurrahman isa As-Salim, *Manajemen Rasulullah Dalam Berdakwah*, Penerjemah Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2001), h. 81.

<sup>4</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2010), h.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ

ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat (QS. Huud ayat 114)”<sup>5</sup>.

Islam telah mendorong dilakukan sholat berjamaah di masjid.

Karena hal itu lebih utama pahalanya, yaitu dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian di rumah. Para ahli fiqh telah berbeda pendapat dalam menghukumi status shalat berjamaah. Ada yang menganggap sebagai *fardhu kifayah* bagi “ahli” masjid dan ada pula yang berpendapat sebagai *fardhu ‘ain* bagi semua laki-laki yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, khususnya bagi mereka yang tinggal di dekat masjid dan bisa mendengar suara azan secara langsung, kecuali mereka yang berhalangan.<sup>6</sup>

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Masjid adalah perangkat masyarakat pertama yang didirikan oleh Rasul SAW ketika beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan Hijrah yang melelahkan. Pada masa Rasulullah Shallallahu `alaihi wasalam masjid-masjid sangat makmur. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat. Rasulullah

---

<sup>5</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, h. 234

<sup>6</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 7

menggunakan masjid sebagai sentral kegiatan. <sup>7</sup> masjid juga berfungsi sosial, tempat para penduduk bisa saling bertemu, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, khususnya apabila salah seorang diantara mereka ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Apabila sakit ia akan dijenguk, jika sibuk diberitahukan dan apabila dia lupa bisa diingatkan. Dengan demikian, masjid bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti menghafal Al-Quran, lembaga amil zakat, lembaga penengah sengketa, lembaga solidaritas serta batuan kemanusiaan, dan lembaga-lembaga kursus bagi anak-anak muda dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. <sup>8</sup>

Dalam sepanjang sejarah perjalanannya, masjid yang pertama kalinya didirikan nabi adalah masjid nabawi tidak kurang dari sepuluh fungsi yang dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Tempat ibadah (sholat dan dzikir)
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya)
3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat pengobatan para korban perang
6. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa

---

<sup>7</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62.

<sup>8</sup> Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 9

7. Aula tempat menerima tamu
8. Tempat menawan tahanan
9. Pusat penerangan dan pembelaan agama.<sup>9</sup>

Sepinya masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apa bila mereka enggan atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat islam diukur dengan keadaan masjid yang ada di daerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya sudah menipis.

Sebagai mana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam QS. At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain Allah, maka mereka orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS At-Taubah ayat 18)<sup>10</sup>”

Dalam konsep global sudah dikemukakan berbagai kehebatan masjid. Di antaranya masjid sebagai sumber solusi. Kedahsyatannya akan bertambah manakala dalam pengelolaannya menggunakan atau melaksanakan

<sup>9</sup> Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses*, h. 62.

<sup>10</sup> Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), h. 190.



manajemen masjid.<sup>11</sup> Masjid tidak sekedar menjadi tempat ibadah, masjid harus dimakmurkan dengan berbagai kegiatan bernuansa ritualkeagamaan seperti shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Namun, pada sisi lain masjid harus disibukkan dengan berbagai aktifitas-aktifitas untuk meningkatkan dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.<sup>12</sup>

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja di selesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak di sertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Memakmurkan masjid sudah tentu bukan hanya membangun masjid tersebut secara fisiknya saja dalam artian megah, akan tetapi lebih lagi membangun dari segi rukhyahnya maksudnya melakukan aktivitas yang positif baik yang dilakukan secara perorangan maupun secara berjamaah. Untuk memakmurkan ini tentunya harus ada motif dari anak muda, karena fungsi dari motif itu adalah sebagai pendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energy (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.

Dengan adanya pemakmuran masjid di era globalisasi ini tentunya sangat penting sekali terutama tempat ibadah dan menangkal dampak negatif

---

<sup>11</sup> Suherman, *Manajemen Masjid*, h. 59.

<sup>12</sup> E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, h. 34.

dari globalisasi serta menjaga nilai masjid itu sendiri. Oleh karena peran dari Risma dalam hal ini sebagai penerus bangsa dan umat islam tentunya dituntut untuk berusaha memakmurkan masjid yang ada dalam bentuk kegiatan-kegiatan di Masjid, sholat maupun pengajian.

Kegiatan memakmurkan masjid disebut juga dengan kata *Imarah*. *Imarah* dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Contohnya menggerakkan jamaah dalam pemilahan sampah, kebersihan dan lain-lain.<sup>13</sup>

penggunaan masjid sebagai wadah pendidikan berkembang pesat di masa khalifah Bani Abbas yang terkenal dengan perkembangan pendidikan dan kebudayaan Islam, pada masa itu banyak masjid didirikan para pengusaha, selain itu masjid-masjid tersebut juga dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk pendidikan. Masjid-masjid juga dijadikan tempat pendidikan anak-anak, tempat untuk pengajian dari para ulama, tempat untuk berdiskusi dalam berbagai cabang-cabang ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan dengan buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan.

Memakmurkan masjid merupakan perbuatan yang amat mulia dimata Allah SWT. Memakmurkan masjid disebut sama dengan

---

<sup>13</sup> Hayu Prabowo, *Dari Masjid Makmurkan Bumi*, (Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia), h. 21

memakmurkan rumah Allah. Mustahil bagi pemakmur masjid untuk meninggalakan shalat. Mengingat masjid sendiri dibangun untuk digunakan tempat shalat. Sebagai pemakmur tentu selalu terikat dengan bangunan itu. Dalam artian manakala azan berkumandang ia bergegas untuk mendatanginya dengan segera. Meninggalkan semua bentuk keduniaan termasuk sesuatu yang dicintainya sekalipun. Bagi pedagang ia meninggalkan dagangannya. Bagi pegawai ia meninggalkan pekerjaannya, bagi siapa pun ia, akan beristirahat sejenak mengingatnya di waktu azan berkumandang.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi awal di Dusun V Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma pada tanggal 30 Oktober 2018. Dengan jumlah penduduk 80 KK (kartu keluarga) yaitu 150 jumlah penduduk laki-laki dan 127 jumlah penduduk perempuan, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karena sebagian besar penduduk di sana berpendidikan hanya sebatas SD. Beberapa masyarakat memang sangat sibuk dengan pekerjaan mereka. Terutama bagi masyarakat yang laki-laki dari waktu subuh mereka sudah berada di kebun, setelah pulang dari kebun sebagian masyarakat yang laki-laki langsung menghabiskan waktu berada di lapangan untuk bermain bola hingga waktu magrib tiba, dan malam mereka beristirahat. Kemudian ada konflik antar masyarakat karena adanya pembangunan masjid yang baru.

Apabila memperingati PHBI (peringatan hari besar islam), seperti 1 Muharam dan Maulid Nabi, hanya beberapa masyarakat yang

---

<sup>14</sup> Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 13

memperingatinya di masjid tersebut. Di masjid Nurul Iman dusun V ini TPQ di buat secara terpisah dari masjid kemudian jarak antara masjid dan TPQ juga cukup jauh. Mengenai kegiatan RISMA, di masjid Nurul Iman tidak ada di bentuk RISMA. Apabila hujan turun jalanan licin bahkan di tempat wudhu pun kotor oleh tanah kuning jalan. Dalam hal melaksanakan shalat wajib berjamaah, jamaah sholatnya sangat sedikit bahkan terkadang hanya ada satu orang imam dan satu makmum saja.<sup>15</sup>

Dari apa yang dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid Di Dusun V Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Jamaah Masjid Nurul Iman sepi;
2. Kurangnya motivasi untuk memakmurkan Masjid;
3. Risma Masjid Nurul Iman tidak ada;
4. Adanya konflik tentang pembangunan masjid baru;
5. Kebanyakan masyarakat, khususnya laki-laki, ada yang menghabiskan waktu untuk bermain Volly, bahkan sampai Magrib tiba.

---

<sup>15</sup> Observasi Pada Tanggal 30 Oktober 2018



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid Nurul Iman dusun V Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana kesadaran masyarakat dalam hal melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid Nurul Iman dusun V Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Dusun V Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan penambah wawasan secara teoritis tentang kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid dan faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat dusun V desa talang alai, untuk senantiasa menyadari pentingnya memakmurkan masjid.
- b. Bagi pengurus masjid Nurul Iman dusun V desa talang alai, agar pengurus masjid mengetahui bagaimana cara mengatasi penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid
- c. Untuk menyumbangkan informasi dan bahan kajian pada pihak IAIN Bengkulu tentang faktor-faktor apa saja rendahnya kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Dusun V Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesadaran**

### a. Pengertian Kesadaran

Kata sadar dalam kamus bahasa Indonesia artinya insaf, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran diri maksudnya kesadaran seseorang atas keadaan dirinya sendiri, sedangkan Kesadaran dalam kamus bahasa Inggris diartikan *consciousness* dan *anwereness*. Istilah *consciousness* digunakan untuk pengertian kesadaran diri secara lebih luas. Istilah *awareness* saat ini digunakan untuk pengertian keadaan sadar terjaga terkait keadaan internal dan eksternal individu. Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.<sup>16</sup>

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).<sup>17</sup> Menurut Freud bahwa kesadaran hanyalah sebagian kecil saja dari seluruh kehidupan mental, sedangkan bagian terbesarnya adalah justru ketidaksadaran atau alam bawah sadar.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Steven J. Stein, *15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Penerjemah. Trinanda Rainy Januarsari, Dkk., (Bandung: 2003), h. 39

<sup>17</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 77

<sup>18</sup> Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 133

Jadi, Kesadaran adalah kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh atau sadar, insaf, dan merasa tahu terhadap stimulus (perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif) baik secara internal maupun stimulus eksternal.

**b. Indikator atau tanda-tanda kesadaran**

Indikator atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain:

- 1) Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Sanggup menerima amanah
- 4) Mengenal dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan
- 5) Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan

**c. Bentuk-bentuk Kesadaran**

Menurut Maramis bentuk-bentuk kesadaran yaitu, sebagai berikut:

1. Kesadaran Normal

Kesadaran normal ialah bentuk kesadaran yang ditandai individu dengan sadar tentang diri dan lingkungan individu tersebut, sehingga daya ingatan, perhatian dan orientasinya mencakup ruang, waktu dan orang dalam keadaan yang baik.

## 2. Kesadaran Menurun

Kesadaran menurun ialah bentuk kesadaran yang berkurang keseluruhan, kemampuan persepsi perhatian dan pemikiran.

Tingkat menurunnya kesadaran:

- a. *Amnesia*, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan atau lupa tentang suatu kejadian
- b. *Apatis*, menurunnya kesadaran ditandai dengan acuh tak acuh terhadap stimulus yang masuk (mulai mengantuk)
- c. *Somnolensi*, menurunnya kesadaran ditandai dengan mengantuk (rasa malas dan ingin tidur)
- d. *Sopor*, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan, orientasi, dan pertimbangan.
- e. *Subkoma*, dan *koma*, menurunnya kesadaran ditandai dengan tidak ada respons terhadap rangsang yang keras.

## 3. Kesadaran Yang Meninggi

Kesadaran yang meninggi adalah bentuk kesadaran dengan respons yang meninggi terhadap rangsang.

Contoh: warna terlihat lebih terang dan suara terdengar lebih keras.

## 4. Kesadaran Waktu Tidur

Kesadaran waktu tidur adalah suatu bentuk kesadaran yang ditandai dengan menurunnya kesadaran secara reversibel, biasanya disertai posisi berbaring dan tidak bergerak.

5. Kesadaran waktu *disosiasi*

Bentuk *disosiasi*, antara lain sebagai berikut:

- a. *Trance*, yaitu kesadaran tanpa reaksi yang jelas terhadap lingkungan yang biasanya mulai dengan mendadak. Seperti kesurupan, permainan kuda lumping dan tari keris.
- b. *Sejakala histerik* atau *hysterical twilight state*, yaitu kehilangan ingatan atas dasar psikologik ditandai kesadaran menurun dan menyempit.
- c. *Fugue*, yaitu suatu periode penurunan kesadaran dengan pelarian secara fisik dari suatu keadaan yang menimbulkan banyak stress (ada keinginan besar untuk mengembara)
- d. *Serangan histerik*, yaitu suatu penampilan emosional yang jelas, dengan unsur yang menarik perhatian dan kelihatannya tidak ada kontak dengan lingkungan.

6. *Hipnotis* adalah kesadaran yang sengaja diubah melalui sugesti.

19

**d. Pentingnya kesadaran dalam diri seseorang**

Kata kesadaran menunjuk pada fungsi-fungsi intelektual.

Sebelum sesuatu bisa terjadi, kesadaran harus terjadi terlebih dahulu di

---

<sup>19</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk*, 77-79

dalam diri seseorang. Namun demikian, kesadaran itu sendiri tidaklah memadai. Kesadaran harus seringkali membawa orang kepada keputusan dan tindakan. Mengingat kesadaran itu sendiri tidak memadai, sebagian orang memerlukan hal-hal yang harus menyertai kesadaran, yaitu emosi, keputusan dan khususnya tindakan. Malah kadang-kadang mereka menekannya begitu rupa sehingga akhirnya mereka merendahkan kesadaran.<sup>20</sup>

Meskipun kesadaran itu amat penting, kita tidak boleh menganggapnya hanya sebagai tujuan. Kesadaran adalah yang pertama dalam rangkaian-rangkaian fungsi-fungsi sejati, sehingga ia merupakan prasyarat bagi segala sesuatu yang dilakukan seseorang. Dan bukan kesadaran akan fakta-fakta yang terpisah saja yang menjadikan kesadaran itu dasar dari tindakan. Kesadaran juga mencakup usaha menghubungkan-hubungkan fakta, gagasan, asumsi dan banyak hal lainnya lagi. Sementara fakta dan gagasan di perbandingkan dan di padukan, kita memperoleh pemahaman baru mengenai hidup dan dunia ini. Kita mulai memahami dinamika dan prinsip-prinsip yang menyebabkan adanya fakta-fakta terpisah dan pengalaman-pengalaman itu.

Setiap hasil pemikiran atau tindakan yang kita lakukan senantiasa dilandasi oleh suatu kesadaran. Kesadaran lah yang menandai kehidupan kita, kesadaran pula yang memungkinkan kita mampu berfikir, bersikap, dan bertindak dengan tepat. Ini semakin menguatkan

---

<sup>20</sup> Ronald W. Leigh, *Melayani dengan efektif*, Penerjemah Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 41

keyakinan kita bahwa kesadaran yang baik, tindakan yang baik, dan hasil kesudahan yang baik pula.<sup>21</sup>

Jadi, kesadaran sangat penting di dalam diri seseorang, karena Kesadaran lah yang menandai kehidupan kita, kesadaran pula yang memungkinkan kita mampu berfikir, bersikap, dan bertindak dengan tepat. ini semakin menguatkan keyakinan kita bahwa kesadaran yang baik, tindakan yang baik, dan hasil kesudahan yang baik pula.

## 2. Pengertian masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Kata masyarakat berakar dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *musyarak*. Sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain).

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/ aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan

---

<sup>21</sup> Jamaluddin El-banjary, *Inspring teacher 1*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Anggota IKAPI), h. 42-43.



tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.<sup>22</sup>

Menurut Koentjaraningrat dan J.L. Gilin dan J.P Gill n. Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas. Sedangkan menurut J.L Gillin dan J.P Gillin masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.<sup>23</sup> Kadang-kadang masyarakat diartikan sebagai dunia (*realm*) sosial atau fakta sosial yang dalam beberapa cara dipisahkan dari, atau dibedakan jenisnya, dari fakta individual.<sup>24</sup>

Jadi, dari banyak pendapat di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat adalah, sekelompok orang yang hidup dalam aturan dan sistem yang sama.

### **3. Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan berjamaah. Shalat menurut bahasa adalah doa. Maka secara bahasa orang yang sedang berdoa itu sedang shalat dan orang yang sedang shalat itu

---

<sup>22</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan holistik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 159

<sup>23</sup> Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 18

<sup>24</sup> Iman Santosa, *Sosiologi The Key Concept*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 263

Sedang berdoa.<sup>25</sup> Shalat berjamaah merupakan makna dari pelaksanaan agama, syar Islam, serta bukti terbesar bagi manusia yang menunjukkan bahwa Ia adalah muslim. Para ulama mengatakan “jika penduduk satu negeri sudah meninggalkan shalat jamaah, maka mereka dipengi. Dan jika penduduk suatu kaum itu meninggalkan shalat jamaah, maka mereka dipaksa untuk menunaikannya.

Shalat jamaah merupakan sebagian dari sebab disebutnya nama Allah di dalam masjid dan namanya menjadi tersucikan di dalamnya. Allah memberikan pujian kepada ahli dzikir sebagai “lelaki sejati” dan mereka tidak terlalaikan oleh perniagaan dan barang dagangannya dari mengingat Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta mendapatkan kesaksian sebagai orang yang mempunyai iman dan orang yang takut kepada Allah. Shalat jamaah memiliki kedudukan yang agung dan tingkat kepentingan yang sangat besar.

Jadi, shalat jamaah merupakan sarana terpenting dan terkuat dalam memakmurkan masjid Allah. Kalau saja tidak ada shalat jamaah, maka masjid-masjid itu akan kosong dan tidak berfungsi. Allah telah memberi kesaksian akan adanya keimanan pada diri orang memakmurkan masjid, bahwa mereka adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah menuju kebenaran.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawan Shofwan, *Shalat Berjamaah dan permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), h. 5

<sup>26</sup> Musnid bin Muhsin Al-Qahtani, *40 faedah shalat berjamaah*, (solo: Pustaka Arafah, 2006), h. 13-12

Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang-tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari-harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Allah lima kali sehari semalam. Seperti firman Allah dalam QS. Huud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS. Huud ayat 114)

Islam telah mendorong dilakukan shalat berjamaah di masjid. Karena hal itu lebih utama pahalanya, yaitu dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian di rumah. Para ulama fiqh telah berbeda pendapat dalam menghukumi status shalat berjamaah. Ada yang mengungkap sebagai fardhu kifayah bagi “ahli” masjid dan ada pula yang berpendapat sebagai fardhu ‘ain bagi semua laki-laki yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di dekat

Masjid dan bisa mendengar suara azan secara langsung, kecuali mereka yang berhalangan.<sup>27</sup>

#### 4. Memakmurkan Masjid

##### a. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjadun*, *wamisjadun*, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khususnya ibadah salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.<sup>28</sup>

Menurut Moh. Yusup saepuluh jamal, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat *'idul fitri*, *idul adha* dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (Dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun)

---

<sup>27</sup> Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 7

<sup>28</sup> Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses*, h. 61

disebut dengan *mushala*, *langgar*, *tajug* atau *surau* yang ukurannya lebih kecil dari pada masjid.<sup>29</sup>

Masjid adalah kepunyaan Allah SWT, sesuai dengan Firman Allah di dalam QS. Al-Jin ayat 18:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”. (QS. Al-Jin Ayat 18)<sup>30</sup>

Jadi masjid adalah tempat bersujud, tunduk dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

## b. Fungsi Masjid

Masjid memiliki aturan yang sungguh berbeda dari bangunan-bangunan yang lainnya. Pada masa Rasulullah, masjid mampu memaksimalkan bukan hanya untuk shalat, zikir dalam artian mengucapkan lafal-lafal tertentu atau memabaca Al-Qur’an.<sup>31</sup>

Fungsi masjid tidak kurang dari sepuluh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempat ibadah (sholat dan dzikir)

---

<sup>29</sup> Moh. Yusup Saepuluh Jamal, Dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid*, h. 1

<sup>30</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 573

<sup>31</sup> Zae Nandang dan Wawan Shofwan, *masjid dan perwakafan*, (Bandung: Tafakur, 2017), h. 5

- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya)
- 3) Tempat pendidikan
- 4) Tempat santunan sosial
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- 6) Tempat pengobatan para korban perang
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- 8) Aula tempat menerima tamu
- 9) Tempat menawan tahanan
- 10) Pusat penerangan dan pembelaan agama.<sup>32</sup>

**c. Pengertian Memakmurkan Masjid**

Memakmurkan berasal dari kata *amron* . ‘*amara ya’ muru amron* berarti mendiami. Pendara kata ini menjadi beragam seperti *amara* membangun, *amiro* berumur panjang i’tamara mengerjakan haji umrah dan sebagainya. Sedangkan kata *makmur* yang sinonim dengan bahasa arab *ma’mur*, tempat berdiam jika dikembalikan dengan kata ‘*amara*. Meramaikan dan memakmurkan masjid ialah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan-kegiatan jemaah dalam kehidupan.<sup>33</sup>

Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama’ah, di sebut dengan kata *Imarah*. sehingga semua jama’ah memiliki hak dan kewajiban yang

---

<sup>32</sup> Suherman, *Manajemen Masjid*, h. 62.

<sup>33</sup> Iskandar A. Ahmad, *memakmurkan Rumah Allah*, (Suka Bumi: CV. Jejak, 2018), h. 8

sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Contohnya menggerakkan jamaah dalam pemilahan sampah, kebersihan dan lain-lain.<sup>34</sup>

Menurut Ridwan Mukti, imarah berarti kemakmuran, yaitu mermaikan masjid dengan berbagai kegiatan dengan mengoptimalkan partisipasi jama'ah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas yang tentunya harus ada di masjid adalah terjadinya jalinan hubungan ruhaniyah antara hamba (umat islam) dengan Allah SWT, seperti sholat lima waktu, shalat jamaah, 'idul fitri dan adha, tadarus Al-Qur'an, istighotsah, ta'lim, i'tikaf, tarawih, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Disamping itu juga rumah Allah tempat dimana umat islam menjalin hubungan dengan sesama, secara lahir batin, merajut persaudaraan sejati sebagai sesama hamba, misalnya layanan kesehatan, kegiatan sosial, menghimpun dan menyalurkan infaq dan sadaqah, pelaksanaan nikah, pengurusan jenazah, konsultasi rumah tangga, pembinaan anak-anak dan remaja, upacara pengucapan syahadat, pembinaan mu'allaf dan sebagainya.

#### 1) Pembinaan peribadatan

---

<sup>34</sup> Prabowo, *Dari Masjid*, h. 21

<sup>35</sup> Ridwan Mukti, *Fiqh Jenazah dan Manajemen Masjid*, (Bengkulu: MMd Initiative & Aswaja Institute, 2015), h. 6-9

Adapun ruang lingkup pembinaan peribadatan, meliputi:

- a) Pembinaan sholat fadu 5 waktu
- b) Pembinaan sholat jum'at
- c) Pembinaan mu'adzin/ bilal
- d) Penetapan imam
- e) Penetapan khotib

2) Ruang lingkup imarah

- a) Majelis taklim

Ada yang bersifat umum: pria, wanita, tua, muda/ remaja dan ada yang bersifat khusus/ golongan: pria, wanita, tua, muda/ remaja.

- b) Pembinaan remaja

Prinsip dalam pembinaan remaja adalah untuk mengembangkan potensi positif remaja, melibatkan peran aktif remaja, untuk menyiapkan generasi penerus, dan merupakan prefensi (pencegahan terhadap merbaknya dekadensi moral).

- c) Perpustakaan masjid

Perpustakaan masjid merupakan solusi lain bagi pengembangan dan pembinaan jamaah <sup>36</sup>. Bangunan yang perlu dibangun adalah perpustakaan. Banyak perpustakaan

---

<sup>36</sup> Mukti, *Fiqh Jenazah dan Manajemen*, h. 6-9



yang terkenal pada masa kini, yang menampung banyak *manuskrip* (tulisan tangan seseorang) berharga dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam adalah perpustakaan-perpustakaan masjid.<sup>37</sup>

d) Taman kanak-kanak dan madrasah diniyah

Keduanya merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sebagai tempat pengembangan generasi muda islam, pembekalan nilai-nilai islami yang amat mendasar, mulai dari pengenalan Al-Qur'an, kandungan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pembinaan ibadah sosial

Ibadah sosial meliputi kegiatan: mengurus zakat, kurban, kematian (sholat jenazah), membantu fakir miskin, yatim piatu, kesehatan (pelayanan kesehatan, khitanan masal, dan sebagainya), mengurus anak terlantar, upacara pengislaman, upacara pernikahan, dan sebagainya.

f) PHBI dan PHBN

Setiap hari-hari besar islam maupun nasional adalah saat yang paling tepat untuk menunjukkan syi'ar masjid dengan melibatkan peran serta seluruh jamaah

g) Pembinaan perempuan

h) Koperasi

---

<sup>37</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 100

Tujuan utama pendirian koperasi masjid adalah

- (1) Menggairahkan kesadaran jamaah betapa pentingnya peran koperasi dalam menggerakkan roda ekonomi umat.
- (2) Membekali keterampilan jamaah dalam berusaha
- (3) Sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan dan kebutuhan masjid dan kesejahteraan jamaah sebagai anggota koperasi.

i) Layanan kesehatan

Hendaknya pada setiap masjid ada layanan kesehatan, mungkin berbentuk posyandu, klini, dokter praktek, atau paling tidak ada layanan P3K.<sup>38</sup>

**d. Indikator memakmurkan masjid**

1) Mendirikan shalat berjamaah

Fungsi utama masjid memang untuk melaksanakan shalat jamaah bagi kaum muslim. Sebenarnya inti dari memakmurkan masjid itu sendiri adalah menegakkan shalat berjamaah, yang merupakan salah satu *siy'ar* Islam terbesar. Sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat berjamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid.

---

<sup>38</sup> Mukti, *Fiqh Jenazah dan Manajemen*, h. 6-9

2) Masjid sebagai tempat dzikir, shalat dan membaca Al-Qur'an

Selain untuk shalat berjamaah, masjid juga berfungsi untuk melaksanakan amalan-amalan lainnya, seperti dzikir, shalat sunag, dan membaca Al-Qur'an.

3) Masjid sebagai pusat pendidikan

Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi umat Islam. Baik melalui Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pengajian-pengajian, maupun kajian-kajian keislaman dan ilmu-ilmu lainnya.

4) Mendirikan atau membangun masjid

Membangun masjid merupakan sesuatu yang sangat mulia karena ia memberikan fasilitas kepada orang lain untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

5) Membersihkan masjid dan memberi wewangian

Membersihkan masjid merupakan sesuatu yang sangat penting, masjid yang bersih dan wangi memberikan kekhusyukan lebih bagi para jamaah. Ada baiknya juga memberikan sedikit hiasan agar menambah keindahan masjid agar lebih menarik orang untuk mendatanginya. Namun begitu, berlebihan dalam menghias masjid juga tidak diperkenankan karena karena hanya mengganggu kekhusyukan para jamaah. Inilah fenomena yang sekarang terjadi.

Orang-orang hanya membangun masjid yang megah dan dengan ornamen yang berlenihan, bahkan tidak jarang sampai di luar akal sehat. Tetapi sepi dari aktivitas ibadah.<sup>39</sup>

#### **e. Pendidikan Keagamaan di Masjid**

Sebelum adanya sekolah, masjid menjadi pusat pendidikan keagamaan. Sehingga peran masjid, sangat dirasakan keberadaannya dalam pembinaan komunitas Muslim di Jerman. Terlebih lagi keterlibatan masyarakat dalam menciptakan pendidikan yang berhasil cukup besar. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pendidikan atau pengajaran, pertemuan sosial keagamaan, acara pernikahan dan pusat bisnis. Sehingga masjid-masjid yang ada memiliki toko, restoran, perpustakaan dan ruang pertemuan. Saat ini terdapat kurang lebih 2.000 masjid, namun sebagian besar tidak dalam bentuk secara umum, melainkan ruko-ruko yang berada dekat dengan pusat bisnis dan perumahan kaum Muslim. Selebihnya sekitar 230-an yang terbangun seperti masjid secara umum.<sup>40</sup>

#### **f. Upaya Memakmurkan Masjid**

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas Masjid yang didirikan itu tak disertai dengan

---

<sup>39</sup> Ibnu abi nashir, *khotbah & kultum sepanjang masa penuh inspirasi*, (Yogyakarta: Ide Siregar, 2017), h. 110

<sup>40</sup> Tobrani, dkk., *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 146

orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah, dan megah dan secara spritual ditandai kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Bagian dari upaya memakmurkan masjid adalah, memfungsikan masjid sebagai tempat ibadah, selain itu bisa juga digunakan sebagai tempat belajar, musyawarah, merawat orang sakit dan asrama (tempat tinggal orang suffah).<sup>41</sup> Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Firman Allah SWT di dalam QS. Attaubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan

---

<sup>41</sup> Jamhari Makruf, *Seri Khotbah Jumat Islam untuk Kualitas diri*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 106

zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Attaubah ayat 18).<sup>42</sup>

Berbagai macam usaha berikut ini bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material spritual. Namun kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

1) Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apa bila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, indah dan terawat. Apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim di sekitarnya.

2) Kegiatan ibadah

Kegiatan ibadah meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalat Tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdo'a, biri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, bersedekah.

---

<sup>42</sup> Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*, h. 190

3) Kegiatan keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari besar islam, kursus-kursus keagamaan (kursus bahasa Arab), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, dan penyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

4) Kegiatan pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal, misalnya di lingkungan didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasa itu anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup diselenggarakan,<sup>43</sup>

5) Kegiatan-kegiatan lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Contohnya seperti menyantuni anak yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.

---

<sup>43</sup> E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, h. 72-75.

### **g. Cara Memakmurkan Masjid**

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. Setelah masjid berdiri, semangat memakmurkannya tak sekuat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai di waktu shalat Jum'at dan Tarawih di bulan Ramadhan saja. Sehari-harinya tidak banyak yang shalat berjamaah. Dan pengurus masjid tak berdaya. Padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Cara memakmurkan masjid adalah, antara lain sebagai berikut:

#### **1) Membawa Keluarga Kita ke Masjid**

Usahakan mengajak keluarga kita untuk shalat berjamaah di masjid, minimal setiap magrib, isya, dan subuh. Karena inilah waktu yang biasanya seluruh anggota keluarga dapat berkumpul.<sup>44</sup>

#### **2) Kesungguhan Pengurus Masjid**

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan

---

<sup>44</sup> Agung Syuhada, *Perjalanan menuju fitri*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2007), h. 41



terbina dengan baik. Dan masjid menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur. Jika kualitas kerja pengurus tak mendukung, mereka selanjutnya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan yang lebih memiliki kesungguhan.<sup>45</sup>

### 3) Memperbanyak Kegiatan Islam

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan Islam, fungsi masjid menjadi tidak sempit, tidak hanya sebuah bangunan untuk shalat atau sujud. Masjid akan bersifat multifungsi. Intinya, di masjid umat diperbolehkan membahas masalah ekonomi, budaya, politik, strategi perang, seni, dan apa saja yang muaranya sebagai dakwah Islam.<sup>46</sup>

Kegiatan dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus Agama atau pun kursus umum Agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Di sini mereka menyalurkan fikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu Agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Di sini pula

---

<sup>45</sup> E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, h. 72-75.

<sup>46</sup> Agung Syuhada, *Perjalanan menuju*, h.42

masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung (baik kebutuhan lahir maupun batin) mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah. Yang memakmurkan masjid adalah manusia, kaum muslimin. Walaupun masjid sudah menggunakan marmer dari atas sampai kebawah, di lengkapi listrik dan sarana modern lainnya, masjid bisa tidak berfungsi apa-apa. Yang menjadikan ia sebagai sarana “kemakmuran” adalah kita semua. Mulai dari para Ustad, mubalig, remaja, mahasiswa, dan rakyat umum yang memberi dan menerima ilmu dan segala macam kearifan perikehidupan yang sangat diperlukan untuk pegangan hidup di alam dunia ini.

Masjid dapat merupakan tempat kita pulang, tempat kita berangkat, dan tempat bertanya. Kalau seseorang mempunyai pertanyaan, baik itu menyangkut segala aspek kehidupan duniawi maupun persoalan yang berdimensi ukhrawi, jangan bingung kemana ia mencari jawaban atas pertanyaannya. Datang lah ke masjid. Diantara pengasuh masjid, niscaya ada yang lebih mengetahui rahasia soal-soal kehidupan.<sup>47</sup>

#### 4) Masjid difungsikan Sebagai Tempat Majelis Taklim

---

<sup>47</sup> E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, h. 72-75.

Semangat untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan rutin yang sifatnya kajian (pengajian). Bisa membahas Fiqih, belajar Al-Qur'an, Hadis, dan sebagainya.

- 5) Masjid difungsikan Untuk Kegiatan TPQ Atau Madrasah Diniyah

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau Madrasah Diniyah yang merupakan kegiatan masjid untuk anak-anak kecil, sebenarnya sangat strategis untuk dakwah Islam. Dengan mengenalkan anak pada masjid ada satu pemahaman yang akan muncul dalam jiwa anak, bahwa masjid itu tempat shalat yang harus ia jaga kebersihannya, dan ia sadar bahwa masjid itu miliknya sebagai orang Islam.

- 6) Bentuk Satu Wadah Untuk Kegiatan Remaja

Bentuk wadah guna menampung kegiatan pemuda, seperti dibentuk RISMA (Remaja Islam Masjid) fungsi RISMA disini adalah, mengadakan kegiatan pengajian akbar, bakti sosial, bedah buku, khitanan masal. Sebesar dan semegah apapun masjid, kalau tidak ada wadah pemudanya masjid itu akan susah makmur. Paling-paling masjid itu hanya digunakan untuk shalat. sehingga gaung syiarnya kurang. Fasilitas yang banyakpun akan jadi mubazir.

- 7) Diadakan Kerja Bakti

Tujuan diadakan kegiatan kerja bakti rutin yang melibatkan para jamaah dan anggota masyarakat adalah agar mereka merasa memiliki. Perasaan memiliki ini akan menumbuhkan tanggung jawab untuk merawat dan memakmurkan masjid.<sup>48</sup>

#### **h. Penyebab Masjid Tidak makmur**

Adakalanya orang tahu bahwa shalat berjamaah di masjid pahalanya lebih besar dan orang yang shalat berjamaah di masjid dimasukkan Allah ke dalam golongan orang yang beriman. Namun ia tetap saja enggan datang ke masjid. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Faktor Masjid Itu Sendiri

Kendala yang berasal dari masjid itu sendiri, misalnya masjid itu tidak mencerminkan sebagai rumah Allah (Baitullah) yang harus dijaga dan dirawat. Masjid terkesan tidak terurus, kebersihannya tidak diperhatikan, kamar mandi dan tempat wudhunya jorok, serta airnya tidak banyak. Orang pun jadi malas masuk ke masjid itu karena kekusyukannya dalam beribadah pasti akan terganggu.

##### 2) Faktor Ta'mir (Pengurus)

---

<sup>48</sup> Agung Syuhada, *Perjalanan menuju*, h.43

Adakalanya orang tidak mau ke masjid bukan karena faktor masjidnya. Sebenarnya kondisi masjidnya indah serta airnya bersih dan mencukupi. Namun ia tidak mau ke masjid karena tidak cocok dengan pengurus masjid yang tidak bisa mengayomi para jamaahnya. Akhirnya, masjid yang menjadi korban.<sup>49</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Husnia Irfa Pada Tahun 2017 Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Dengan Judul Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam penelitian ini latar belakang masalah kurangnya penyuluhan agama terhadap masyarakat untuk memakmurkan masjid. Seharusnya masjid memiliki banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah ba'da shalat dan diadakannya zikir. Saat ini banyak masjid yang belum digunakan secara optimal, sebagaimana masjid yang ada di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menjelaskan urgensi penyuluh agama dalam memakmurkan masjid. Masalah penelitian ini adalah mengenai

---

<sup>49</sup> Agung Syuhada, *Perjalanan menuju*, h. 44

urgensi penyuluh agama dalam memakmurkan masjid di Kecamatan Kluet Timur, dan faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memakmurkan masjid di Kecamatan Kluet Timur. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui urgensi penyuluh agama dalam kegiatan memakmurkan masjid, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluh agama dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field research). Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan diadakan kegiatan-kegiatan oleh penyuluh agama maka masjid tidak sepi dari kegiatan, karena masyarakat mengikuti kegiatan yang ada. Adapun hambatan kegiatan adalah sebagian masyarakat tidak mau mengikuti kegiatan disebabkan kurangnya kesadaran. Hasil penelitian bahwa urgensi penyuluh agama dalam memakmurkan masjid adalah masyarakat mulai terbiasa mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Diharapkan dari penyuluh agama supaya kedepannya program ini terus berlanjut dan lebih mendukung kegiatan ini.<sup>50</sup>

Jadi, Persamaannya adalah, sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Husnia Irfa ini membahas tentang Urgensi Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid, sedangkan penelitian yang akan peneliti

---

<sup>50</sup>Husnia Irfa, skripsi yang berjudul *Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017.

lakukan adalah kesadaran masyarakatnya dalam memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid.

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Taufan Sutejo Pada Tahun 2017 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau serta Faktor yang mempengaruhi Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan penghambat Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

Dari penelitian tersebut, penulis menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Pengurus Dalam Memakmurkan

Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau memiliki bahwasannya pengurus berperan dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal yaitu Pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid, Pengurus memiliki Aplikasi program dalam memakmurkan masjid, Pengurus mengelola masjid dengan pembinaan dalam memakmurkan masjid., Pengurus meningkatkan kegiatan pembangunan Masjid dalam memakmurkan masjid, Pengurus meningkatkan kegiatan ibadah dalam memakmurkan masjid, Pengurus meningkatkan kegiatan pendidikan dalam memakmurkan masjid, Pengurus meningkatkan kegiatan keagamaan dalam memakmurkan masjid dan Faktor Eksternal adalah, Masjid Al-Muhajirin memiliki kerjasama yang baik antara pengurus masjid dengan pengurus masjid Desa-desa lain, pihak Kantor Desa, pihak RT setempat, pihak Karang Taruna, Pihak KUA, Pihak Kantor Camat, Pihak Kantor Bupati, pihak kepolisian Kecamatan Tapung dalam pemakmuran Masjid AL-Muhajirin, Lingkungan yang mendukung dimana Masjid Al-Muhajirin ini memiliki potensi untuk kedepannya untuk menjadi pusat ibadah bagi Kaum Muslim serta menjadikan Masjid sebagai *Agen Of Cange*, Adanya pengurus dalam melakukan



pertemuan antar pengurus masjid dalam bertukar pikiran untuk memakmurkan masjid, Pengurus memberikan kesempatan untuk jama'ah dalam berargument jama'ah dan beberapa masukan dari jama'ah demi kemakmuran Masjid Al-Muhajirin.<sup>51</sup>

Jadi, persamaannya adalah, sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian Taufan Sutejo membahas tentang Peran Pengurus dalam memakmurkan masjidnya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kesadaran masyarakatnya dalam memakmurkan masjid dalam melaksanakan shalat berjamaah.

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Jurmadi Pada Tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Dengan Judul sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid (studi kasus masjid agung baitul makmur aceh barat.

Penelitian ini berjudul: “Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui system pengelolaan dana dalam memakmurkan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pemeliharaan dan kemakmuran Masjid dan mengetahui

---

<sup>51</sup>Taufan Sutejo, skripsi yang berjudul *Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau*.Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan dana, pemeliharaan serta kemakmuran Masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat disimpan di Bank Aceh atas nama Masjid Agung Baitul Makmur yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara BKM agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan. Setiap dana masuk dan keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan bendahara BKM. Sedangkan peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran Masjid. Masjid Agung Baitul Makmur berperan aktif dalam mengelola Masjid, baik keuangan, administrasi, bendahara Masjid selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan bersifat periodik, agar memudahkan jamaah mengetahui keuangan Masjid.

Masjid juga berperan dalam memelihara fasilitas Masjid yang ada. Semua fasilitas yang ada selalu dirawat dengan rutin, disamping itu Masjid terus berbenah dan melengkapi fasilitas yang belum ada untuk keindahan dan kenyamanan para jamaah. Selain itu Masjid juga terus berperan aktif dalam memakmurkan Masjid, hampir setiap malam, Masjid Agung Baitul Makmur melakukan kegiatan pengajian yang diikuti jamaah, tidak hanya itu, masjid juga berperan aktif dalam

melaksanakan kegiatan hari besar Islam, juga melakukan kegiatan di bulan Ramadhan dan di tambah lagi kegiatan dari pemerintah sehingga Masjid selalu melakukan kegiatan dan Masjid tidak di tinggalkan olehjamaahnya. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengeloaan dana, pemeliharaan serta memakmuran Masjid juga sangat banyak, dari segi dana, pihak BKM Agung Baitul Makmur masih kesulitan anggaran yang sedikit, sedangkan pemeliharaan fasilitas sangat banyak dan juga Masjid Agung Baitul Makmur yang menjadi masjid besar kebanggaan Kabupaten Aceh Barat sudah pasti biaya perawatan halaman, perawan fasilitas juga besar, halaman yang luas tentu memakan biaya yang banyak untuk membayar jasa perawan halaman, juga penambahan tempat parkit karena banyaknya jamaah yang membawa kendaraa. Selain itu juga keterbatasan fasilitas tempat wudhu dan kamar mandi/WC, ditambah lagi kekurangan air yang menjadi faktor kendala yang juga sangat besar, karena banyaknya jamaah yang mengeluh dengan kondisi air yang ada saat ini.<sup>52</sup>

Jadi, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Jurmadi ini membahas tentang dana dalam Memakmurkan Masjid, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah

---

<sup>52</sup>Jurmadi, skripsi yang berjudul *sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid (studi kasus masjid agung baitul makmur aceh barat)*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.

kesadaran masyarakatnya dalam memakmurkan masjid dalam melaksanakan shalat berjamaah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Fajri Hasbullah pada tahun 2018 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan judul Peran Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan bahwa peran pengurus masjid dalam memotivasi masyarakat melalui perantaran shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman, dan kegiatan ini sudah berjalan lama akan tetapi dari hasil kegiatan tersebut ternyata kurangnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman walaupun demikian peran pengurus masjid tetap berjalan secara umum meski tidak ada peran dari pengurus masjid secara khusus seperti mendatangi rumah warga dan mengajak shalat berjamaah di Masjid. Penelitian ini bertujuan Untuk mengidentifikasi Peran Pengurus Masjid dalam meningkatkan Motivasi Masyarakat Sholat Berjamaah di Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Dan untuk mengidentifikasi bagaimana Motivasi masyarakat melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun hipotesis kerja. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus masjid dan masyarakat. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat.

Hasil penelitian ini peran pengurus masjid dalam meningkatkan motivasi masyarakat sholat berjamaah di masjid, hal ini terlihat pada pengurus masjid Nurul Iman memotivasi masyarakat dalam sholat berjamaah. Dengan kegiatan ini dapat memotivasi dan mengajak masyarakat untuk maramaikan sholat berjamaah di Masjid Nurul Iman. Peran yang dilakukan oleh pengurus Masjid dijadikan sebagai sebuah stimulus untuk para jamaah agar giat dalam melakukan shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan yang ada di Masjid.<sup>53</sup>

Jadi, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang shalat berjamaah di masjid, sedangkan perbedaannya adalah pada peran pengurus untuk memberi motivasi pada masyarakat untuk shalat berjamaah, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah

---

<sup>53</sup> Imam Fajri Hasbullah, skripsi yang berjudul *Peran Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2018.

kesadaran masyarakat itu sendiri dalam melaksanakan shalat berjamaah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif, metode penelitian metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>54</sup> Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam metode penelitian kualitatif, kualitatif adalah suatu pradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam bentuk narasi.<sup>55</sup> Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>56</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian akan dilakukan pada tanggal 03 juli 2019 hingga 13 Agustus 2019. Kronologi penelitian ini sebagai berikut:

- a) Koordinasi dengan kepala Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma pada tanggal 03 juli 2019
- b) Survei lokasi penelitian pada tanggal 03 Juli 2019
- c) Koordinasi informan penelitian pada tanggal 03 juli 2019

---

<sup>54</sup> Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

<sup>55</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 236

<sup>56</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), h. 19

- d) Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 03 juli – 05 Agustus 2019
- e) Cross cek/ pemeriksaan kelengkapan data pada tanggal 28 juli – 1 Agustus 2019
- f) Koordinasi selesai penelitian tanggal 13 agustus 2019.

## **2. Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun V desa Talang Alai, kecamatan Air Periukan, kabupaten Seluma.

## **C. Subyek dan Informan**

### **1. Subyek penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang ada di masjid

- a. Masyarakat Dusun V Talang Alai (Dewasa dan Remaja)
- b. Takmir (pengelola/ pengurus) Masjid Nurul Iman Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air periukan Kabbupaten seluma.

### **2. Informan Penelitian**

#### **a. Informan primer**

Informan penelitian adalah suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati masyarakat Dusun V Desa Talang Alai, baik dewasa maupun remaja di Dusun V yang berjumlah 15 orang. Dan takmir (pengelola/ pengurus) Masjid Nurul



Iman Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dengan jumlah 4 orang.

b. Informan sekunder

Informan sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mengumpulkan data potensi desa, struktur pemerintahan desa, deskripsi wilayah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>57</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi masyarakat sekitar masjid dusun V talang alai. Yaitu jumlah jamaah shalat, keadaan atau suasana masjid, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, kegiatan Risma, kegiatan lain yang berkaitan dengan memakmurkan masjid di dusun V Talang Alai.

---

<sup>57</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 70.

## 2. Wawancara atau Interview

Interview atau wawancara adalah kegiatan mencari informasi/ keterangan/ pendapat melalui tanya jawab dengan responden. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada di sekitar masalah yang diobservasi.<sup>58</sup> teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia karena merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informan yang dapat diperoleh secara langsung dengan informan penelitian.<sup>59</sup> Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara, penggunaan teknik ini untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dengan wawancara langsung terhadap responden tentang kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di dusun V desa talang alai, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Takmir (pengelola/ pengurus) Masjid dan masyarakat yang ada di Dusun V sekitar masjid Nurul Iman.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>60</sup> Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen bisa

---

<sup>58</sup> Muchson, *statistik Deskriptif*, (Indonesia: Guepedia), h. 27

<sup>59</sup> Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode penelitian*, h. 83

<sup>60</sup> Muchson, *Statistik Deskriptif*, h. 27

berbentuk tulisan, gambar, karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk yang berbentuk tulisan, misalnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar: foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya.<sup>61</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan keagamaan, daftar struktur kepengurusan, serta data-data lain berbentuk dokumen yang sekiranya akan dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dan kelengkapan penelitian ini.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dependabilitas), konfirmabilitas dan triangulasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.<sup>62</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi dengan sumber**

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

---

<sup>61</sup> Sudaryono, *Metodologi Riset di Bidang TI*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), h. 92

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 241

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data dalam penelitian kualitatif harus ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin, dengan demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Memilih sample (dalam hal ini informan kunci) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), jika peneliti tidak lagi menemukan variasi informasi dianggap sudah selesai. Maka penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah

sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci.<sup>63</sup>

## 2. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi dengan teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3. Triangulasi dengan waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara

---

<sup>63</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018), h. 12

mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti yang lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>64</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan secara terperinci.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian deskriptif, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
5. Menentukan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data dan menganalisis data
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 373-374

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

---

<sup>65</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Nusantara, 2003), h. 158-159

## **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Masjid Nurul iman Secara Geografis terletak di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Masyarakat yang berada di wilayah Dusun V yang ada di sekitar masjid Nurul Iman ini adalah 80 Kartu keluarga (KK), Terdapat 267 jumlah jiwa, 142 orang berjenis kelamin laki-laki, 125 orang berjenis kelamin perempuan, balita 0-5 tahun berjumlah 30 orang, usia 6- 7 tahun berjumlah 6 orang, dewasa berjumlah 169 orang, lansia berjumlah 9 orang, penduduk yang memeluk Agama Islam berjumlah 246 orang, penduduk yang memeluk Agama kristen 3 orang.

### **2. Sejarah Berdirinya Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma**

Desa Talang Alai masuk ke dalam wilayah kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Desa Talang Alai terletak memanjang dari barat ke timur dengan luas 884,56 Hektar dan dibelah oleh sungai sindur, yang kaya dengan tanah liat yang dinamakan tanah priuk. Desa Talang Alai Beriklim tropis, mata pencaharian penduduk mayoritas Perkebunan. Penduduk asli pribumi yang dulunya hanya berjumlah 20 KK, terdiri dari 91 Jiwa. Pada Tahun 1971 diresmikan menjadi Dusun Tungku Tiga yang dipimpin oleh seorang depati, depati pertama bernama Rajo Mudo, Depati Kedua Jintang, Depati Ketiga Ali Dira, depati Keempat Sabana, depati Kelima Jahudin.



Pada Tahun 1983 Dusun ini menjadi desa devinitif yang diberi nama Desa Talang Alai dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa, Adapun Kepala Desa yang pertama A. Kasir Kedua Jahilun, Ketiga Zailani, keempat Frislan Sitorus, Kelima Iriaman Sampai Sekarang. Pada Tahun 1984 Talang Alai Kedatangan Warga Baru Dari Wilaya Pir Plasma yang berjumlah 150 KK dengan jumlah Jiwa Pada Saat Itu 700 jiwa.

Pada Tahun 2007 , warga yang diberi nama dusun Sepakat yang berjumlah 75 KK dari 300 Jiwa bergabung kedalam wilaya Desa Talang Alai. Dengan terus bertambahnya pendatang dan bertambahnya angka kelahiran maka saat ini Tahun 2018 Penduduk Desa Talang Alai dengan 387 KK dan 1243 Jiwa.

Adapun sejarah perkembangan Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan kabupaten seluma, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1984 terjadi pemilihan kepala Desa Yang pertama, terpilih A. Kasir Sebagai Kepala Desa Talang alai Priode 1983-1991.
- b. Pada tahun 1984 kedatangan masyarakat dari suku Jawa dari beberapa Daerah yang menjadi anggota dari PIR Plasma di Desa Talang Alai dengan Jumlah 150 KK
- c. Pada tahun 1984 terjadinya pembangunan 1 unit gedung SDN (Sekolah Dasar Negeri) di Desa Talang Alai yang akan mebawa perubahan
- d. Pada tahun 1992 terjadi pemilihan kepala Desa yang kedua, terpilih Jahilun sebagai kepala Desa Talang alai Priode 1992-2000

- e. Pada tahun 2000 terjadi pemilihan kepala Desa yang ketiga, terpilih Zailan sebagai kepala Desa Talang Alai Priode 2000-2008.
- f. Pada tahun 2006 dibangunnya satu unit gedung SMP satu atap dan sekarang berganti nama menjadi SMPN 29 Seluma di Desa Talang Alai
- g. Pada tahun 2007 bergabungnya Dusun Sepakat (Dusun V) ke Desa Talang Alai yang berjumlah 75 KK
- h. Pada tahun 2008 pemilihan kepala Desa Yang keempat , terpilih Frislan S sebagai kepala Desa Talang Alai Priode 2009-2013
- i. Pada tahun 2008 berdirinya unit pasar tradisional Desa
- j. Pada tahun 2008 masuknya program pemerintah melalui PNPM-MP Priode 2008-2015
- k. Pada tahun 2013 pemilihan kepala Desa yang kelima , terpilih Iriaman Sebagai kepala Desa Talang Alai Priode 2014 sampai sekarang
- l. Pada tahun 2015 masuknya program pemerintah melalui dana ADD dan DD priode 2015 Sampai sekarang.

### **3. Letak Geografis**

Desa Talang Alai merupakan salah satu desa dari kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang terletak dibagian selatan provinsi Bengkulu. Luas wilayah Bengkulu mencapai 32.365,6 km. Wilayah provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan provinsi Sumatera Barat sampai provinsi Lampung yang jaraknya

mencapai lebih kurang 567 km. Untuk wilayah Desa Talang Alai dengan luas 884,56 Hektar.

Desa Talang Alai terletak di dalam wilayah kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Sebaris
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Agung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Pelasan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Gilang

Luas wilayah Desa Talang Alai 884,56 Hektar dimana 97% daratan yang dimanfaatkan untuk areal perkebunan dan Perumahan . Sedangkan 3 % merupakan areal anak sungai dan Rawa. Iklim Desa Talang Alai Sebagaimana di desa-desa lainnya di wilayah indonesia memiliki iklim tropis / kemarau dan hujan. Hal ini tersebut berpengaruh langsung terhadap kondisi kehidupan masyarakat setempat yang pada umumnya petani perkebunan karet dan kelapa sawit.

#### **4. Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Talang Alai terdiri dari berbagai suku etnis, diantaranya penduduk asli (serawai), jawa, Batak, Rejang, Bugis dan Madura. Sehingga terjadi percampuran dan kerja sama untuk menghindari adanya benturan ataupun konflik sosial dalam masyarakat. Desa Talang Alai mempunyai jumlah penduduk Saat ini 1.436 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 837 orang dan perempuan : 599 orang dan terdiri dari 389 KK. Yang terbagi dalam enam wilayah kadus

(Terlampir). Desa Talang Alai mayoritas penduduknya bermata pencaharian berkebun karet dan Sawit. Penggunaan tanah Desa Talang Alai sebagian besar diperuntukkan tanah perkebunan karet dan sawit. Sedangkan sisanya untuk permukiman dan fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan ternak oleh penduduk Desa Talang Alai kecamatan Air Periukan (Terlampir) Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Talang Alai secara garis besar, yaitu sebagai berikut:

- a. Kantor desa : 1 unit
- b. Postu : 1 unit
- c. Masjid : 3 unit
- d. Poskamling : 4 unit
- e. SD Negeri : 1 unit
- f. SMP Negeri : 1 unit
- g. Tempat pemakaman : 3 unit  
umum
- h. Sungai sindur : 5 Kilo Meter
- i. Jalan lapen : 650 Meter
- j. Gedung TK : 1 unit
- k. Motor dinas kades : 1 unit
- l. Mobil dinas kades : 1 unit
- m. Alat prasmanan/ pesta : 1 paket
- n. Mushola : 6 unit

## **5. Keadaan Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Talang Alai secara kasat mata jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal, dengan buruh bangunan, buruh kebun dan usaha swasta lainnya.

## **6. Kondisi Pemerintah Desa**

### **a. Pembagian Wilayah Desa**

Pembagian wilayah Desa Talang Alai dibagi menjadi enam dusun dan masing-masing dusun di kepalai oleh kepala dusun I, II, III, IV, V, VI, dimana salah satu dusun mempunyai wilayah pusat pemerintah desa.

### **b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)**

Struktur organisasi Desa Talang Alai kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Me menganut sistem kelembagaan pemerintah Desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar. (Terlampir).<sup>66</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara kepada Imam Masjid, Khotib, dan masyarakat

---

<sup>66</sup> Dokumen Sekdes Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

(dewasa dan remaja) mengenai bagaimana kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Dusun V Desa Talang Alai, Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air periukan Kabupaten Seluma. Dalam Penelitian ini Peneliti memperlihatkan hasil penelitian, dengan melihat hasil wawancara di bawah ini:

**1. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i tahu hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khotib masjid Nurul Iman

Bapak Samsir pada hari Kamis, 04 Juli 2019 bahwa:

“Mengenai hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid, memang wajib hukum nya kita berjamaah, yang jelasnya itu kan melaksanakan yang di ajarkan oleh Rasul. kita harus berjamaah gimana caranya tujuannya berjamaah itu menyatukan kita bersama-sama, ibaratnya dari kita shalat sendiri, lalu kita berjamaah, itukan ada kekompakannya. Silaturahminya kan kita ketemu disitu, yang tadinya nggak pernah ketemu mungkin...oh magrib ini si anu ada, isanya ada, subuhnya ada, kan di situ tujuannya berjamaah”<sup>67</sup>

Begitu juga pendapat yang diungkapkan oleh Saudara kairul

Anam mengatakan dalam wawancara pada hari Kamis, 04 Juli 2019 bahwa:

“Ya, hukumnya wajib, terutama bagi kita yang laki-laki yang mampu, mampu dalam artian ya kita mampu jasmani maupun rohani, kalau bagi saya, kalau untuk perempuan yang masih gadis atau yang masih muda itu bisa menimbulkan fitnah, fitnah dalam artian kata, Dia kan masih memiliki wajah yang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Samsir Pada Hari Kamis, 04 Juli 2019

ayu, tapi kalau sudah lanjut usia, itu tidak masalah untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”<sup>68</sup>

Senada juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saudara Adi Saputra mengungkapkan dalam wawancara pada hari jumat, 05 Juli 2019 bahwa:

“Tahu, untuk hukum shalat berjamaah di masjid itu, wajib bagi orang yang mampu, terutama bagi yang laki-laki, mampu disini dalam artian mampu keadaan jasmani dan rohaninya untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid, bagi laki-laki yang sehat fisik jasmani dan rohani, tidak gila, kalau orang gila tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat di masjid. Selama Dia dalam keadaan sehat dan kuat, itu sangat dianjurkan shalat di masjid.”<sup>69</sup>

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh imam masjid Nurul Iman Bapak Bpk Susilo Darma Bakti mengatakan dalam wawancara pada hari Rabu, 03 Juli 2019 bahwa:

“Hukum shalat berjamaah di masjid, ya...itu ganjaran kebaikannya satu, dengan 27 derajat, jadi satu pahala menjalankan kita langkah ke masjid itu diberi oleh Allah kebaikan satu pahala lagi langkah kita diberikan ganjaran, yaitu derajat hasanah, yang satu derajat lagi, satu langkah lagi kita melangkah ke masjid diampuni dosa oleh Allah SWT.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di Masjid Nurul Iman Dusun V Desa talang Alai kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma ditemukan bahwa masyarakat Dusun V Desa Talang Alai ini

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Saudara Kairul Anam Pada Hari Kamis, 04 Juli 2019

<sup>69</sup> Wawancara dengan Saudara Adi Saputra Pada Hari Jumat, 05 Juli 2019

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo Darma Bakti Pada Rabu, 03 Juli 2019

sudah mengetahui hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid.<sup>71</sup> berdasarkan data di atas bahwa masyarakat sudah tahu hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

## **2. Apa pandangan Bapak/ Ibu/ Saudara/i mengenai shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Budi pada hari Jumat, 05 Juli 2019 mengatakan bahwa:

“Menurut saya shalat berjamaah ini sangat baik, karena selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah di masjid bisa meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang tinggal di sekitar masjid.”<sup>72</sup>

Senada juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saudara Kairul Anam mengatakan dalam wawancara pada hari Kamis, 04 Juli 2019 bahwa:

“Pandangan saya mengenai shalat berjamaah itu bagus, karena selain mendapat ganjaran yang berlipat, 27 derajat itu juga menjalin silaturahmi, kita dapat berjabat tangan dengan saudara-saudara kita dengan sesama umat islam.”<sup>73</sup>

Kemudian ada yang berpendapat yang diungkapkan oleh Bapak Khodir mengatakan dalam wawancara pada hari Rabu, 03 Juli 2019 bahwa:

Pandangan saya shalat berjamaah di masjid lebih Afdhol dari pada di rumah sendiri.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Observasi di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Pada Hari Rabu, 03 Juli 2019

<sup>72</sup> Wawancara dengan Saudara Budi pada Hari Jumat, 05 juli 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan Saudara Kairul Anam Pada Kamis, 04 Juli 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Khodir pada Rabu, 03 Juli 2019



Ada juga yang berpendapat yang di ungkapkan oleh Saudara Adi Saputra mengatakan dalam wawancara pada hari Jumat, 05 Juli 2019 bahwa:

“Pandangan saya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid sangat di anjurkan karena bisa dilihat dari segi pahala, shalat berjamaah di masjid pahalanya besar dari pada shalat di rumah, kemudian dari kehidupan sosial bermasyarakat sangat baik, dengan kita shalat berjamaah di masjid, kita bisa membangun hubungan sosial antara masyarakat di sekitar masjid khususnya di sekitar masjid Nurul Iman Dusun V Desa Talang Alai.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masyarakat Desa Talang Alai Kecamatan Air periukan sudah memandang shalat berjamaah itu baik dan bisa meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang ada disekitar Dusun V.<sup>76</sup>

**3. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hidayat pada hari Minggu, 14 Juli 2019, bahwa:

“Kalau mengenai tanggung jawab, ya kita memang seharusnya bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid terutama dalam hal melaksanakan shalat berjamaah.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Saudara Adi Saputra Pada Hari Jumat, 05 Juli 2019

<sup>76</sup> Observasi di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Pada Hari jumat , 05 Juli 2019

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Hidayat Pada hari Minggu, 14 Juli 2019

Kemudian yang diungkapkan oleh Saudara Adi Saputra dalam wawancara pada hari Jumat, 05 Juli 2019 bahwa:

“Kalau bicara tanggung jawab, insyaAllah saya bertanggung jawab, karena saya sebagai warga masyarakat Dusun V khususnya di sekitar masjid Nurul Iman yang tidak jauh jaraknya sangat bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid Nurul Iman sebagai mana umat Islam yang mampu wajib untuk memakmurkan masjid di sekitar kita karena jarak masjid sama rumah saya tidak jauh, jadi saya bertanggung jawab untuk hal memakmurkan masjid Nurul Iman.”<sup>78</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Saudara Kairul Anam mengatakan dalam wawancara pada hari Kamis, 04 Juli 2019 bahwa:

“Mengenai tanggung jawab, ia saya bertanggung jawab, untuk melakukan shalat berjamaah di masjid, karena kitakan umat Islam, apa lagi kita mampu untuk melangkahkan kaki kita ke dalam masjid.”<sup>79</sup>

Kemudian ada juga yang berpendapat yang diungkapkan oleh Saudara Budi mengatakan dalam wawancara Jumat, 05 Juli 2019 bahwa:

“Iya, saya pribadi merasa bertanggung jawab. Karena masjid ini kita yang bangun dan kita sendiri yang harus menjaganya dan kita harus merawat nya dengan baik, itu juga tanggung jawab kita untuk selalu beribadah di masjid berjamaah contohnya di siang maupun malam hari”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masyarakat belum sepenuhnya bertanggung jawab untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dapat dilihat oleh peneliti, saat waktu shalat sudah masuk, tetapi

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Saudara Adi Saputra Pada Hari Jumat, 05 Juli 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan Saudara Kairul Anam Pada hari Kamis, 04 Juli 2019

<sup>80</sup> Wawancara dengan saudara Budi pada hari jumat, 05 Juli 2019

hanya ada satu imam dan satu orang makmum saja yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid.<sup>81</sup>

**4. Apakah Bapak/ Ibu/ saudara/i sanggup mengemban amanah untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bunadi pada hari Minggu, 14 Juli 2019 bahwa:

“Ya, sanggup. kita sebagai orang Islam diwajibkan bertanggung jawab mengemban amanah dari Rasul kita Muhammad SAW untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”<sup>82</sup>

Kemudian diungkapkan oleh Imam Masjid Nurul Iman Bapak Susilo Darma Bakti mengatakan dalam wawancara pada hari Rabu, 03 juli 2019 bahwa:

“Amanah, memang itu tugas umat islam karena kita khalifatullah, yang namanya khalifatullah harus mengemban amanah dari Rasul”<sup>83</sup>

Ada juga yang berpendapat yang diungkapkan oleh Bapak abu Tholib dalam wawancara pada hari Senin, 15 juli 2019 bahwa:

“InsyaAllah saya sanggup untuk mengemban amanah untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, karena yang namanya mengemban amanah itu ya berat, semampu saya akan saya usahakan untuk mengemban amanah tersebut.”<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Observasi di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Pada Hari Sabtu , 20 Juli 2019

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Bunadi pada hari Minggu, 14 juli 2019

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo Darma Bakti pada hari Rabu, 03 juli 2019

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak abu Tholib pada hari Senin, 15 juli 2019

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa masyarakat belum sepenuhnya sanggup untuk mengemban amanah untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.<sup>85</sup>

**5. Apakah ada kendala yang Bapak/ Ibu/ saudara/i alami saat hendak melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hidayat pada hari Minggu, 14 Juli 2019 bahwa:

Ya, kendala yang dialami adalah yang pertama masalah jalan, ketika hujan jalanan licin. Jalan disini masih susah dilewati ketika hujan.<sup>86</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Saudara Budi mengatakan dalam wawancara Jumat, 05 Juli 2019 bahwa:

“mengenai kendala, dari kendala itu cukup banyak, contohnya kalau kondisi sedang hujan, itu jalan terasa susah untuk dilewati, dan kita akan sedikit merasa malas ketika hari hujan. Karena itu kalau hujan kami lebih memilih untuk shalat di rumah masing-masing. Itu kendala yang pertama, kendala yang kedua, atap yang merembes ketika hujan, juga sedikit mengganggu saat kita melaksanakan shalat berjamaah karena air yang menetes, tapi itu tidak mengurangi rasa semangat kita untuk melakukan shalat berjamaah di masjid kecuali kondisi jalan yang buruk tadi.”<sup>87</sup>

Berbeda lagi dengan yang diungkapkan oleh Imam Masjid Nurul Iman Bapak Susilo Darma Bakti dalam wawancara pada hari Rabu, 03 Juli 2019 bahwa:

---

<sup>85</sup> Observasi di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Pada Hari Jumat, 19 Juli 2019

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak nurul Hidayat pada hari Minggu, 14 Juli 2019

<sup>87</sup> Wawancara dengan Saudara Budi pada hari Jumat, 05 Juli 2019

“Tidak ada, jalan jelek apapun itu, kalau bagi orang yang memahami, makin banyak kendala itu makin banyak ganjaran kebaikan, makin jauh dia datang ke Masjid makin banyak pahalanya, jalan ke surga itu jalannya berduri, jalan untuk ke neraka itu licin, bagus. jadi orang yang paham dengan kebaikan, dia tidak menjadi kendala itu.”<sup>88</sup>

Kemudian ada juga yang berpendapat yang diungkapkan oleh Saudara Kairul Anam dalam wawancara pada hari Kamis, 04 Juli 2019 bahwa:

“Untuk kendala, sebenarnya tergantung kitanya, tapi kalau saya, ada kendalanya, kendalanya kembali lagi ke waktu, karena saya masih lajang, waktu bermain-mainnya itu masih senang, jadi kendalanya ke waktu itu tadi.”<sup>89</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sangat banyak kendala yang dihadapi masyarakat untuk melaksanakan shalat shalat berjamaah di masjid, yaitu kendala di jalan, ekonomi, dan waktu. Jadi dari data di atas dapat diketahui bahwa apabila seseorang telah mengejar duniawi (seperti sibuk bekerja dan bermain-main), hal ini akan menjadi bumerang bagi masyarakat Dusun V Desa Talang Alai itu sendiri.<sup>90</sup>

#### **6. Apakah Bapak/ Ibu/ saudara/i siap melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safudin dalam wawancara pada hari Sabtu, 13 Juli 2019 bahwa:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo Darma Bakti pada hari Rabu, 03 Juli 2019  
<sup>89</sup> Wawancara dengan Saudara Kairul Anam Pada hari Kamis, 04 Juli 2019  
<sup>90</sup> Observasi di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Pada Hari Sabtu, 20 Juli 2019

“Siap, memang sudah menjadi tugas kita untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, terutama bagi kita yang laki-laki kan gitu.”<sup>91</sup>

Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Imam Masjid Nurul Iman Bapak Susilo Darma Bakti dalam wawancara pada hari Rabu, 03 Juli 2019 bahwa:

“Siap, InsyaAllah. Kecuali kita ada halangan, kita titip dengan pengurus masjid wakil kita untuk memimpin umpamanya mengimami masjid, jadi kita ada toleran dengan saudara kita yang pengurus masjid . kadang-kadangkan ada urusan kita, untuk nukarkan kita tidak dikasih tau kan padahal itu tanggung jawab kita bersama , jadi kita kirim perwakilan dengan kepengurusan masjid untuk menjadi imam, karena tanggung jawab kita bersama.”<sup>92</sup>

Begitu juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saudara Budi dalam wawancara pada hari Jumat, 05 juli 2019 bahwa:

“Kalau saya pribadi saya siap, karena saya seorang laki-laki, ini merupakan kewajiban bagi saya. Jika saya masih di beri kesehatan oleh Allah, itu merupakan anugerahnya dan saya bertanggung jawab untuk shalat berjamaah di masjid karena itu merupakan kewajiban saya. Selama saya masih mampu berjalan ke masjid saya akan selalu berusaha melakukan shalat berjamaah di masjid”<sup>93</sup>

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh Saudara M. Rofik wawancara pada hari Jumat 19 Juli 2019 bahwa:

insyaAllah saya siap, selagi saya masih diberikan kesempatan oleh Allah, saya siap untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, ketika tidak banyak kendala, saya akan berusaha melaksanakan shalat berjamaah di masjid.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Safudin pada hari Sabtu, 13 Juli 2019

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo Darma Bakti pada hari Rabu, 03 juli 2019

<sup>93</sup> Wawancara dengan Saudara Budi pada hari Jumat, 05 Juli 2019

<sup>94</sup> Wawancara dengan Saudara M. Rofik pada hari Jumat, 19 Juli 2019

Berdasarkan hasil observasi di masjid Nurul Iman bahwa masyarakat belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena yang peneliti lihat bahwa jamaah shalat sangat sedikit.<sup>95</sup>

#### **7. Apakah bapak/ Ibu/ saudara/i tahu kerugian apabila meninggalakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khodir dalam wawancara pada hari Rabu, 03 Juli 2019 bahwa:

“Tahu, pasti tau kerugian meninggalkan shalat berjamaah itu, karena berjamaah itu kan lebih baik dari pada shalat sendirian, itu ruginya. Kalau shalat berjamaah ditinggalkan itu pahalanya berkurang, kalau kita berjamaah itu pahalanya lebih banyak. Masalah faktor ganjaran pahala, pahalanya ketika shalat sendirian itu kan pahalanya sedikit, ketika kita berjamaah pahalanya lebih banyak 27 drajat. Apalagi masjidnya jauh. Perjalanan kita di hitung dari langkah kaki sebagai pahala.”<sup>96</sup>

Senada juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Imam masjid Nurul Iman Bapak Susilo darma Bakti dalam wawancara pada hari Rabu, 03 Juli 2019 bahwa:

“Sangat rugi besar, jadi kerugian kita itu, kalau di masjid itu dapat ganjaran Allah sudah menjanjikan barang siapa sholat di masjidnya Allah, berarti dia menghidupkan sunnahnya kekasih Allah. di rumah belum tentu dapat ganjaran kebaikan apabila lantainya tidak bersih, tempatnya tidak kita ketahui itu najis, kalau di rumahnya Allah di masjid tetap dapat ganjaran pahala. Kalau di rumah masih tetap ada sangsi, jadi

---

<sup>95</sup> Observasi di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Pada Hari jumat , 19 Juli 2019

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Khodir pada Rabu, 03 Juli 2019

di rumah ada kotoran dari anak-anak, kotoran dari yang tidak kita ketahui, kalau di masjid sudah dijamin sama Allah.”<sup>97</sup>

Ada juga yang berpendapat menurut Saudara Adi saputra dalam wawancara pada hari Jumat, 05 Juli 2019 bahwa:

“Untuk kerugian meninggalkan shalat berjamaah, itu tau kerugiannya, seperti yang saya jelaskan di awal tadi, shalat berjamaah di masjid itu kita selain mendapat pahala atau ganjaran yang dua puluh tujuh derajat ketimbang shalat di rumah itu juga ada nilai plusnya, di dalam kehidupan sosial kita juga mendapatkan kebaikan untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat sekitar Masjid Nurul Iman khususnya.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa masyarakat rata-rata hanya mengetahui kerugian ketika meninggalkan shalat berjamaah, namun belum bisa melaksanakan shalat berjamaah karena banyak kendala.<sup>99</sup>

### **C. Pembahasan Hasil penelitian**

Dalam hal kesadaran memakmurkan masjid, masyarakat di desa ini masih kurang peduli dengan persoalan shalat berjamaah di masjid. karena terdapat banyak faktor yang menghambat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid seperti halnya faktor ekonomi, jalan menuju masjid masih susah dilalui ketika hujan, masih terpengaruh dengan waktu, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo Darma Bakti pada hari Rabu, 03 juli 2019

<sup>98</sup> Wawancara dengan Saudara Adi Saputra Pada Hari Jumat, 05 Juli 2019

<sup>99</sup> Observasi di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Pada Hari jumat , 19 Juli 2019



Sedangkan masyarakat di Dusun V Desa Talang Alai ini sudah tahu hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid itu wajib dan bisa meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang ada di Dusun V desa Talang Alai ini.. Kerugian meninggalkan shalat berjamaahpun sangat besar, karena shalat berjamaah berpaha dua puluh tujuh drajat dari pada shalat sendirian di rumah. Menurut pandangan masyarakatpun shalat berjamaah itu sangat baik.

Orang yang bergaul dengan orang baik akan menjadi baik dan orang yang bergaul dengan orang jahat akan menjadi jahat. Kalau kita senantiasa bertemu dengan orang-orang shaleh, yang suka melakukan shalat secara berjamaah, pada awal waktu, di masjid, dan mengerjakannya dengan baik, kitapun akhirnya akan menyadari kebenaran dan kesalahan kita dalam melakukan shalat. Lalu, yang benar kita pertahankan dan kita tingkatkan, sedangkan yang salah kita perbaiki. Oleh karena itu, Imam dalam shalat jamaah haruslah orang pilihan, yaitu orang yang paling baik shalatnya, bacaannya, dan gerakan-gerakannya. Sementara, makmum sama sekali tidak disyaratkan harus orang pilihan. Bahkan, orang yang sedang latihanpun boleh menjadi makmum, karena dengan itu Ia dapat belajar tata cara shalat kepada Imam dan teman-teman sesama makmum.

Selain itu, berkumpul dengan orang-orang shaleh akan membawa pengaruh psikologis yang sangat besar bagi kita. Bagi orang yang belajar berlaku perumpamaan “beras terlepas dari kulitnya tidak semuanya karena alat penumbuk atau mesin penggiling secara langsung, tetapi kebanyakan justru karena pergesekan antara sesama butiran gabah yang mendapat tekanan

dari alat penggilingnya”. Karena itu, kita akan berkembang bersama orang-orang yang memiliki tradisi yang shaleh, yaitu orang-orang yang memiliki tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.

Maka, kitapun akan menjadi orang saleh yang sejati. Bergembiralah orang-orang yang senantiasa berada dalam suasana kesalehan karena surga merindukan mereka. Shalat jamaah merupakan lembaga pendidikan atau lebih tepat disebut laboratorium pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembinaan dan kepribadian. Maka, Rasulullah SAW begitu menekankan pelaksanaan shalat berjamaah, sampai-sampai beliau pernah bermaksud untuk membakar rumah yang penghuni laki-lakinya tidak mau turut shalat berjamaah bersama beliau.<sup>100</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah mengandung makna pelaksanaan perintah Allah, sebagai bentuk ibada yang dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman.

Allah berfirman di dalam QS Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah Ayat 43)“

---

<sup>100</sup> M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah meraih pahala 27 Derajat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 20-21

Yang dimaksud dengan ruku'lah bersama orang yang ruku' ialah shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.<sup>101</sup>

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan berjamaah. Shalat menurut bahasa adalah doa. Maka secara bahasa orang yang sedang berdoa itu sedang shalat dan orang yang sedang shalat itu sedang berdoa.<sup>102</sup> Shalat berjamaah merupakan makna dari pelaksanaan agama, syar Islam, serta bukti terbesar bagi manusia yang menunjukkan bahwa Ia adalah Muslim. Para ulama mengatakan “jika penduduk satu negeri sudah meninggalkan shalat jamaah, maka mereka diperangi. Dan jika penduduk suatu kaum itu meninggalkan shalat jamaah, maka mereka dipaksa untuk menunaikannya.”

Shalat jamaah merupakan sebagian dari sebab disebutnya nama Allah di dalam masjid dan namanya menjadi tersucikan di dalamnya. Allah memberikan pujian kepada ahli dzikir sebagai “lelaki sejati”, dan mereka tidak terlalaikan oleh perniagaan dan barang dagangannya dari mengingat Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta mendapatkan kesaksian sebagai orang yang mempunyai iman dan orang yang takut kepada Allah. Shalat jamaah memiliki kedudukan yang agung dan tingkat kepentingan yang sangat besar.

---

<sup>101</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010) h. 5

<sup>102</sup> Wawan Shofwan, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), h. 5

Jadi, shalat jamaah merupakan sarana terpenting dan terkuat dalam memakmurkan masjid Allah. Kalau saja tidak ada shalat jamaah, maka masjid-masjid itu akan kosong dan tidak berfungsi. Allah telah memberikan kesaksian akan adanya keimanan pada diri orang yang memakmurkan masjid, bahwa mereka adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah menuju kebenaran.<sup>103</sup>

Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah Allah dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang-tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari-harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Allah lima kali sehari semalam. Seperti Firman Allah dalam QS. Huud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS. Huud ayat 114)

Islam telah mendorong dilakukan sholat berjamaah di masjid.

Karena hal itu lebih utama pahalanya, yaitu dua puluh tujuh kali lipat dari

---

<sup>103</sup> Musnid bin Muhsin Al-Qahthani, *40 Faedah shalat berjamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h. 13-22

pada shalat sendirian di rumah. Para ahli fiqh telah berbeda pendapat dalam menghukumi status shalat berjamaah. Ada yang menganggap sebagai fardhu kifayah bagi “ahli” masjid dan ada pula yang berpendapat sebagai fardhu ‘ain bagi semua laki-laki yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, khususnya bagi mereka yang tinggal di dekat masjid dan bisa mendengar suara azan secara langsung, kecuali mereka yang berhalangan.<sup>104</sup>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat

---

<sup>104</sup> Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 7

berjamaah di masjid yaitu: masyarakat masih kurang peduli serta kurang menanggapi seruan shalat berjamaah. Seharusnya masyarakat memiliki tanggung jawab dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pekerjaan

Masyarakat sibuk untuk bekerja sehingga tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

2. Faktor jalan

Jalan yang dilalui menuju masjid masih susah dilalui pada saat hujan turun, jalan pun sangat licin karena jalan menuju masjid hanya tanah kuning dan batu koral.

3. Faktor waktu

Masyarakat masih terpengaruh dengan waktu bermain-main, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat:

Disarankan kepada masyarakat Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air periukan Kabupaten seluma agar dapat melaksanakan

tugas sebagai seorang muslim untuk mendirikan shalat berjamaah di masjid dan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang telah di buat oleh para pengurus masjid

## 2. Pengurus masjid Nurul Iman:

Disarankan kepada pengurus masjid Dusun V Talang Alai Kecamatan Air periukan Kabupaten seluma agar mengayomi masyarakat yang ada di Dusun V untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dan lebih menguatkan kekompakkan antar sesama pengurus masjid agar masyarakat tertarik untuk melaksanakan shaat berjamaah di masjid Nurul Iman.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmad Iskandar. 2018. *memakmurkan Rumah Allah*. Suka Bumi. CV. Jejak.
- As-salim Abdurrahman isa. 2001. *Manajemen Rasulullah dalam berdakwah*. Penerjemah wawan djunaedi soffand. Jakarta selatan. Pustaka Azzam.
- Al-Qaradawi Yusuf. 2000 *Tuntuna membangun masjid*. Jakarta. Gema insani Press.

- Ayub Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid petunjuk praktis bagi para pengurus*. Jakarta. Gema Insani press
- Dapertemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Depok. Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Dapertemen Agama RI. 2010. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro
- Daulay Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta. Kencana.
- El-banjary Jamaluddin. *Inspring teacher 1*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo Anggota IKAPI
- Leigh Ronald W. 2007. *Melayani dengan efektif*. Penerjemah Stephen Suleeman. Jakarta. Gunung Mulia.
- Muchson. *Statistik Deskriptif. Indonesia*. Guapedia
- Mukti Ridwan. 2015. *Fiqh Jenazah dan Manajemen Masjid*. Bengkulu. MMd Initiative & Aswaja Institute.
- Musfah Jejen. 2012. *Pendidikan holistik*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Muslimin. 2015. *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Makruf Jamhari. 2016. *Seri Khotbah Jumat Islam untuk Kualitas diri*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Muhsin Al-Qahthani Musnid bin. 2006. *40 Faedah shalat berjamaah*. Solo. Pustaka Arafah.
- Nurkholis M. 2007. *Mutiara Shalat Berjamaah meraih pahala 27 Derajat*. Bandung. PT Mizan Pustaka.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodelogi benelitian*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Nadang zae dan wawan shofwan. 2017. *Masjid dan perwakafan*. Bandung. Takafur



- Prabowo Hayu. *Dari Masjid Makmurkan Bumi*. Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- Santosa Iman. 2011. *Sosiologi The Key Concept*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Satori Djam'an. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka baru press.
- Sudaryono. 2015. *Metodologi Riset di Bidang TI*. Yogyakarta. CV. Andi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Nusantara
- Shofwan Wawan. 2014. *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*. Bandung: Tafakur.
- Saepuloh Moh. Yusup Jamal. 2019. *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*. Wonosobo. Mangku Bumi.
- Suherman Eman. 2012. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung. Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Syuhada agung. *Perjalan menuju fitri*. Jakarta. Tiga Serangkai
- Tobrani. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta. Prenada Media Group
- Wijaya Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.